
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* BERBANTUAN
LKPD UNTUK MENINGKATKAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
MATEMATIKA DAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA
KELAS XII 7 P6 SMA NEGERI 8 DENPASAR**

I Kadek Oka Sudariana
SMA Negeri 8 Denpasar, Bali
E-mail: okasudariana47@gmail.com

ABSTRACT

This study is a classroom action research that aims to determine the extent to which the application of the Problem Solving Learning Model assisted by LKPD improves the achievement of mathematical competence and learning completeness of class XII 7 P6 students of SMA Negeri 8 Denpasar in the 2024/2025 academic year. To achieve this goal, the Problem Solving Learning Model assisted by LKPD was implemented for class XII7 P6 students of SMA Negeri 8 Denpasar in the 2024/2025 academic year consisting of 52 people. The object of the study is mathematical competence and student learning completeness. Data on students' mathematical learning competence were collected using learning achievement tests. Meanwhile, data on student learning completeness were obtained by comparing students' daily test scores with the KKM score (KKM score = 70). If the score obtained by the student has reached the KKM or more, then the student is declared complete, and if it has not reached the KKM, it is declared incomplete. The percentage of students who have achieved the KKM or more indicates classical completeness. Furthermore, the data collected in this study were analyzed descriptively. The results of this study indicate that after the implementation of the Problem Solving Learning Model Assisted by LKPD, there was an increase in the achievement of students' mathematical competence, namely in cycle I the average value of students' mathematical competence reached 73.17 with classical student completion of 80.56%. Furthermore, the results achieved in the implementation of cycle II were the average value of students' mathematical competence reached 76.11 with the percentage of classical student completion reaching 91.67%.

Keywords: *Problem Solving Learning Model, LKPD, Mathematical Competence, Learning Completeness.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* berbantuan LKPD untuk meningkatkan pencapaian kompetensi matematika dan ketuntasan belajar siswa kelas XII 7 P6 SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025. Untuk mencapai tujuan tersebut, diimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Solving* berbantuan LKPD terhadap siswa kelas XII7 P6 SMA Negeri 8 Denpasar Tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri atas 52 orang. Objek penelitian adalah kompetensi matematika dan ketuntasan belajar siswa. Data kompetensi belajar matematika siswa dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar. Sedangkan data tentang ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan membandingkan nilai ulangan harian siswa dengan nilai KKM (nilai KKM=70). Apabila nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM atau lebih, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, dan apabila belum mencapai KKM dinyatakan tidak tuntas. Persentase siswa yang telah mencapai KKM atau lebih menyatakan ketuntasan secara klasikal. Selanjutnya data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan LKPD terjadi peningkatan pencapaian kompetensi matematika siswa

yaitu pada siklus I nilai rata-rata kompetensi matematika siswa mencapai 73.17 dengan ketuntasan siswa secara klasikal 80.56%. Selanjutnya hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah nilai rata-rata kompetensi matematika siswa mencapai 76.11 dengan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 91.67%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Solving*, LKPD, Kompetensi Matematika, Ketuntasan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan itu sendiri merupakan media pembekalan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan penguasaan teknologi bagi siswa untuk berkarya secara inovatif, kreatif dan tepat guna.

Keberhasilan dalam belajar matematika salah satunya dapat dilihat melalui kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal ini didukung oleh suatu pendapat yang mengatakan “ unjuk kerja dalam pemecahan masalah matematika akan mengukur kompetensi seseorang dalam matematika, baik secara individu maupun kelompok. Namun kenyataannya di lapangan, siswa belum mampu menerapkan keterampilan pemecahan

masalah secara mendalam. Siswa hanya menerapkan tahap-tahap pemecahan masalah secara sebagian-sebagian. Hal tersebut disebabkan karena guru jarang melatih siswa secara mendalam tentang penerapan tahap-tahap pemecahan masalah. Guru hanya menekankan kepada siswa untuk menemukan solusi yang tepat, dan kurang memperhatikan proses pemecahan masalah lebih jauh sehingga orientasi siswa hanya mengacu pada penemuan hasil akhir/penyelesaian masalah tanpa memperhatikan proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan. Hal tersebut berdampak rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.

Seiring ditemuinya hambatan-hambatan lain yang mengarah kepada timbulnya kesulitan-kesulitan pembelajaran seperti kurangnya minat siswa untuk mempelajari matematika, sulitnya siswa memahami materi pelajaran matematika dan kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika. Minat dapat

menentukan suksesnya proses belajar siswa serta membangkitkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Kurangnya minat siswa menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha untuk belajar. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru namun hasilnya belum optimal.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, rendahnya pencapaian kompetensi matematika siswa kelas XII 7 P6 dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian sebesar 72.58 dengan ketuntasan siswa secara klasikal 63.89% (nilai KKM = 70). (Sumber: Leger guru mata pelajaran Matematika). Rata-rata ulangan harian telah mencapai di atas KKM. Namun ketuntasan klasikal masih jauh dari harapan. Secara umum siswa hanya belajar untuk persiapan tes saja. Belajar tidak dilakukan secara berkelanjutan. Akibatnya prestasi belajar tidak mencapai yang diharapkan. Ketuntasan klasikal belum mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa jarak antara siswa yang bisa dan kurang bisa cukup jauh. Perlu adanya upaya agar siswa yang terlampaui banyak yang tidak tuntas menjadi tuntas. Terdapat beberapa permasalahan yang dapat

diidentifikasi dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada kelas XII 7 P6 SMA Negeri 8 Denpasar diantaranya, (1) siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, (2) interaksi diantara siswa tidak berjalan dengan maksimal, (3) kurangnya persiapan siswa dalam proses belajar, (4) tidak adanya penghargaan pada setiap proses yang dilakukan, (5) prestasi belajar yang tidak mencapai ketuntasan minimal.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* mengakomodasi semua permasalahan tersebut dengan bantuan Lembar Kerja akan lebih mengefisienkan kegiatan pembelajaran. *problem solving* menitikberatkan bahwa setiap siswa harus terpacu secara individual meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Gagne dalam Pait (2012:7), *problem solving learning* merupakan belajar melalui pemecahan masalah di mana tipe belajar seperti ini dapat membentuk perilaku melalui kegiatan pemecahan masalah (I Komang Sukendra, 2021). Tipe belajar ini merupakan tipe belajar yang dapat membentuk siswa berpikir ilmiah dan kritis yang termasuk pada belajar yang menggunakan pemikiran atau intelektual tinggi. Tipe belajar ini memberikan pemahaman yang

lama jika dibandingkan dengan tipe belajar yang lainnya.

Model pembelajaran *problem solving* memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Hal demikian juga dimiliki model pembelajaran *problem solving*. Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem solving*. Kelebihan pembelajaran *problem solving* antara lain sebagai berikut. (1) mendidik siswa untuk berpikir secara sistematis, (2) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (3) berpikir dan bertindak kreatif, (4) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (5) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, (6) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (7) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, (8) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja, (9) mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi, (10) belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, (11) mendidik siswa percaya diri sendiri (Surat & Sukendra, 2022). Kelemahan pembelajaran *problem solving* antara lain

sebagai berikut (1) memerlukan cukup banyak waktu, (2) melibatkan lebih banyak orang, (3) tidak semua materi pelajaran mengandung masalah, (4) memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, (5) tidak efektif jika terdapat beberapa siswa yang pasif. Pentingnya penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan dibantu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membuat peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *problem solving* Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Matematika dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XII 7 P6 SMA Negeri 8 Denpasar Tahun pelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas XII 7 P6 SMA Negeri 8 Denpasar yang berlokasi di Jalan Antasura, Denpasar Utara. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, diawali dengan persiapan yang dimulai pada minggu kedua dan ketiga bulan juli 2024. Selanjutnya pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada minggu pertama bulan agustus sampai dengan minggu keempat bulan september 2024. Penulisan laporan penelitian dilaksanakan mulai minggu

kedua bulan november 2024 sampai selesai.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XII 7 P6 SMA Negeri 8 Denpasar Tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 52 orang. Pemilihan subjek ini dilakukan sesuai dengan tugas peneliti sebagai guru matematika di kelas XII 7 P6 . Hal lain yang dijadikan pertimbangan adalah pencapaian hasil belajar awal secara klasikal Tahun pelajaran 2024/2025 masih rendah. Padahal kemandirian siswa kelas XII 7 P6 tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan siswa kelas XII lainnya. Objek penelitian tindakan ini adalah pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas XII 7 P6 yaitu pencapaian kompetensi matematika yang ditandai dengan nilai rata-rata ulangan harian dan persentase siswa yang telah mencapai KKM.

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika dan ketuntasan kompetensi matematika siswa kelas XII 7 P6 . Hal ini mengingat hasil belajar matematika dan ketuntasannya masih di bawah harapan. Untuk itu, peneliti yang selaku guru di kelas tersebut memiliki tanggungjawab

untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasannya.

Suharsimi Arikunto (2008) mengemukakan bahwa dalam rancangan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah seperti yang dijelaskan pada rancangan penelitian. Kedua siklus dirancang dalam empat kali pertemuan.

Sesuai dengan hasil observasi di SMA Negeri 8 Denpasar, secara umum beberapa permasalahan yang muncul adalah 1) Dalam menyelesaikan soal-soal uraian yang membutuhkan prosedur dan tahapan-tahapan tertentu, siswa cenderung langsung menuliskan jawaban akhir tanpa menuliskan prosedur/tahapan-tahapan tersebut 2) Siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam menemukan sendiri makna dari pengertian matematika yang mereka pelajari, sehingga siswa kesulitan menggunakan penalaran dalam

menyelesaikan masalah matematika yang lebih kompleks, mereka hanya bisa menyelesaikan soal-soal serupa dengan contoh yang diberikan oleh guru. 3) Siswa belum bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya secara aktif karena model pembelajaran masih terpusat pada guru atau terpusat pada siswa tetapi berbasis metode permainan saja.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba merenungkan untuk mencari solusi terhadap kondisi nyata di lapangan tersebut (Sukendra et al., 2023). Berangkat dari keinginan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, melalui penerapan metode pembelajaran inovatif maka solusi yang ditawarkan adalah berupa penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD. Model pembelajaran ini berorientasi pada siswa, yaitu dengan memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif, berpikir logis dan kritis, menganalisis suatu persoalan dan menemukan pemecahannya atas dasar inisiatif sendiri sehingga mampu mengambil kesimpulan dari konsep matematika yang dipelajari (Rokhani, 2013:25).

Data tentang pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa diperoleh dari tes prestasi belajar berupa nilai ulangan harian pada setiap akhir siklus. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data pencapaian hasil belajar matematika siswa adalah tes prestasi belajar bentuk uraian/esai. Tes prestasi belajar ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti, mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Permendiknas No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi. Siswa yang telah mencapai KKM dinyatakan tuntas (nilai KKM matematika kelas XII Tahun pelajaran 2024/2025 adalah 65 berlaku di SMA N 8 Denpasar), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM dinyatakan belum tuntas.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dipenuhi kriteria sebagai berikut:

Pencapaian hasil belajar: Nilai rata-rata pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa kelas XII 7 P6 pada masing-masing siklus, secara klasikal minimal 70. Persentase Ketuntasan Klasikal: Persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan secara klasikal pada masing-masing siklus minimal 85%.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

- 1 Rendahnya pencapaian hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 8 Denpasar khususnya siswa kelas XII 7 P6 , mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai langkah nyata untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran di kelas. Indikator rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan matematika siswa sebesar 72.69 dan persentase siswa yang telah mencapai KKM 59.38% (nilai KKM = 70). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa orang guru di SMA Negeri 8 Denpasar, mengindikasikan bahwa pengelolaan pembelajaran di kelas perlu mendapat perhatian yang serius dan perlu segera di evaluasi.
- 2 Sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam RPP yang disusun

hendaknya tergambar secara jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran tersebut melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Hal inilah yang belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh guru di kelas dengan berbagai alasan. Sehingga pengelolaan pembelajaran di kelas dari waktu ke waktu monoton menggunakan metode ceramah. Hal inilah diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk mengatasi rendahnya pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas XII 7 P6 , telah diimplementasikan model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD. Pencapaian kompetensi (hasil belajar) yang diukur dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata ulangan harian dan persentase ketuntasan siswa pada masing-masing siklus. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan masing-masing siklus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan ringkasan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

	Rata-rata Nilai Ulangan Harian	Persentase Ketuntasan Klasikal
Sebelum Tindakan	72.58	63.89%
Siklus I	73.17	80.56%
Siklus II	76.11	91.67%

Hasil yang diperoleh pada masing-masing siklus selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu nilai rata-rata ulangan harian minimal 70 dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal minimal 85%. Pada siklus I hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan karena persentase ketuntasan belum mencapai 85% walaupun nilai rata-rata ulangan harian sudah mencapai 73.17 (di atas kriteria yang telah ditetapkan), sehingga pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ternyata hasil penelitian ini telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu rata-rata nilai ulangan harian mencapai 76.11 dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 91.67%. Jadi penelitian tindakan ini telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan setelah dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil Penelitian Pada Siklus I

Setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD dilaksanakan di kelas XII 7 P6 dan berdasarkan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya maka diperoleh hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

- a) Pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa kelas XII 7 P6 dalam bentuk rata-rata nilai ulangan harian:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$
$$\bar{X} = \frac{2634}{36} = 73.17$$

- b) Persentase ketuntasan (KT):

$$KT = \frac{\text{banyak siswa yang telah mencapai KKM}}{N} \times 100\%$$
$$KT = \frac{29}{36} \times 100\%$$
$$KT = 80.56\%$$

Apabila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu nilai rata-rata ulangan harian mencapai minimal 70 dan persentase ketuntasan minimal 85%, ternyata nilai rata-rata ulangan harian yang telah dicapai pada siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan. Sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai masih berada di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, maka penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai pada siklus I melalui berbagai penyempurnaan pada pelaksanaan siklus II (Apriyantini & Sukendra, 2023).

Hasil Penelitian Pada Siklus II

Setelah dilakukan penyempurnaan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, serta melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan siklus I, maka berdasarkan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

- a) Pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa kelas XII 7 P6 dalam bentuk rata-rata nilai ulangan harian:

- b) dalam bentuk rata-rata nilai ulangan harian:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2740}{36} = 76.11$$

- c) Persentase ketuntasan (KT):

$$KT = \frac{\text{banyak siswa yang telah mencapai KKM}}{N}$$

$$\times 100\%$$

$$KT = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$KT = 91.67\%$$

Apabila hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu nilai rata-rata ulangan harian mencapai minimal 70 dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal minimal 85%, ternyata nilai rata-rata ulangan harian yang telah dicapai pada siklus II adalah 76.11 (sudah mencapai kriteria keberhasilan). Sedangkan persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang dicapai adalah 91.67% juga sudah berada di atas kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, maka penelitian tindakan ini dikatakan sudah berhasil. Artinya pencapaian hasil belajar berupa nilai rata-rata ulangan

harian dan ketuntasan siswa secara klasikal telah berhasil ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran Problem solving berbantuan LKPD dalam dua siklus.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD di kelas XII 7 P6 ternyata membawa dampak yang positif dalam upaya peningkatan pencapaian hasil belajar (kompetensi matematika) siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil penelitian yang telah dicapai baik pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil yang sangat signifikan. Sebelum penerapan model pembelajaran Problem solving, nilai rata-rata kompetensi matematika siswa kelas XII 7 P6 mencapai 72.58 dengan ketuntasan siswa secara klasikal 63.89%. Setelah model pembelajaran Problem Solving berbantuan LKPD diterapkan, maka pada siklus I nilai rata-rata kompetensi matematika siswa mencapai 73.17 dengan ketuntasan siswa secara klasikal 80.56%. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kompetensi matematika sebesar 0.59 dan ketuntasan klasikal naik 16.67%

dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya dengan berbagai penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II mencapai hasil yang lebih baik dari pada hasil yang dicapai pada siklus I. Nilai rata-rata kompetensi matematika siswa yang dicapai pada siklus II adalah 76.11 dengan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 91.67%. Artinya telah terjadi peningkatan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar matematika sebesar 2.94 dan ketuntasan siswa secara klasikal meningkat 11.11% dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai dalam siklus I.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang telah diuraikan di atas, berarti bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD di kelas XII 7 P6 dapat meningkatkan pencapaian kompetensi matematika siswa. Pencapaian kompetensi matematika siswa ini dapat ditingkatkan, karena model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD memberikan beberapa dampak positif dalam proses pembelajaran di kelas. Selama pelaksanaan tindakan

berlangsung, dampak positif yang berhasil dimunculkan antara lain sebagai berikut:

- a) Permasalahan awal yang muncul adalah dalam menyelesaikan soal-soal uraian yang membutuhkan prosedur dan tahapan-tahapan tertentu, siswa cenderung langsung menuliskan jawaban akhir tanpa menuliskan prosedur/tahapan-tahapan tersebut. Setelah dilakukan siklus I terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam penyelesaian soal-soal uraian. Pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini berarti secara umum siswa telah dapat menyelesaikan soal uraian dengan baik. Pada siklus II juga menunjukkan bahwa siswa semakin meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
- b) Pada awalnya Siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam menemukan sendiri makna dari pengertian matematika yang mereka pelajari, sehingga siswa kesulitan menggunakan penalaran

dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih kompleks, mereka hanya bisa menyelesaikan soal-soal serupa dengan contoh yang diberikan oleh guru. Kesulitan yang dialami siswa diupayakan terselesaikan dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD. Pembelajaran berbasis masalah menyebabkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena masalah yang diberikan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

- c) Sebelum dilakukan tindakan pada permasalahan yang dihadapi siswa belum bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya secara aktif karena model pembelajaran masih terpusat pada guru atau terpusat pada siswa tetapi berbasis metode permainan saja. Namun setelah diberikan tindakan, siswa menyadari fungsi latihan yang diberikan oleh guru dan secara perlahan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan

matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya dampak positif yang diakibatkan oleh penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan LKPD di atas seperti: munculnya sikap mandiri siswa, motivasi belajar siswa meningkat, tumbuhnya rasa percaya diri dan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka sangat wajar dan logis pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa kelas XII 7 P6 dapat ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretik berupa analisis terhadap studi pustaka dan kajian empirik berupa analisis data hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan LKPD dapat meningkatkan pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa kelas XII 7 P6 di SMA Negeri 8 Denpasar Tahun pelajaran 2024/2025. Hal itu dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada siklus I nilai rata-rata kompetensi matematika siswa mencapai 73.17 dengan ketuntasan siswa secara klasikal 80.56%.

Selanjutnya hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah nilai rata-rata kompetensi matematika siswa mencapai 76.11 dengan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 91.67%. Artinya telah terjadi peningkatan nilai rata-rata pencapaian hasil belajar matematika sebesar 2.94 dan ketuntasan siswa secara klasikal meningkat 11.11% dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai dalam siklus I.

2. Peningkatan pencapaian kompetensi (hasil belajar) matematika siswa kelas XII 7 P6 tersebut merupakan akibat logis yang disebabkan oleh dampak positif yang dimunculkan oleh penerapan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan LKPD seperti: munculnya sikap mandiri siswa, motivasi belajar siswa meningkat, tumbuhnya rasa percaya diri dan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan*

- (*Widyadari*), 24(1), 55–63.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7813406>
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen
- _____. 2006. *Permendiknas No. 22 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen
- _____. 2007. *Permendiknas No. 41 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen
- Sukendra, I Komang. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. *Widyadari*, 22(1).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4661195>
- Sukendra, I Komang, Juwana, I. D. P., & Surat, I. M. (2023). *Pengembangan E-LKPD Dengan Aplikasi Geomath Room Dalam Media Pembelajaran Berbasis STEM Pada Materi Ruang Dimensi Tiga*. 57, 1–9.
- Suparno.1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surat, I. M., & Sukendra, I. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada FKIP Pendidikan Matematika Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Prosiding Mahasendika*, 2, 68–80.
- Suriada I Nyoman. 2008. Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri (MPI) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kompetensi Belajar Fisika. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas* (Tidak dipublikasikan).
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur Gazali. 2002. Menerapkan Paradigma Konstruktivisme Melalui Strategi Belajar Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 9*). Malang : Universitas Negeri Malang.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra.U.S. 1993. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wirta dan Rapi. 2008. Pengaruh Model Pembelajaran dan Penalaran Formal Terhadap Penguasaan Konsep Fisika dan Sikap Ilmiah Siswa SMP Negeri 4 Singaraja (*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*). Singaraja: Undiksha.